

ANALISIS NEWSMAKING CRIMINOLOGY TERHADAP KEJAHATAN BEGAL DI PONDOK KARYA KECAMATAN PONDOK AREN TANGERANG SELATAN

Bagus Adi Septiyantoro, Chazizah Gusnita

Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur

1443500226@student.budiluhur.ac.id, Chazizah.Gusnita@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai proses pemberitaan media televisi dalam kejahatan begal. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga dibahas mengenai bagaimana masyarakat menilai tayangan berita kejahatan. *Newsmaking Criminology* digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan 2 orang sebagai narasumber, untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat yang sering menonton tayangan berita kriminal di televisi. Ada juga ahli dari kepala produksi berita terkait bagaimana sebuah proses dalam pemberitaan dan polsek pondok aren tangerang selatan yang juga menjadi narasumber, serta data kejahatan yang terjadi di wilayah pondok aren tangerang selatan dalam penelitian ini.

Kata kunci: begal, pemberitaan media televisi, *newsmaking criminology*

ABSTRACT

This study discusses the process of reporting television media in crime. Not only that, in this study also discussed about how the community assessed crime news shows. Newsmaking Criminology is used to analyze problems in this study. This study uses qualitative methods with descriptive research types. The researcher used 2 people as resource persons to find out how the people who often watched crime news shows on television. There are also experts from the head of news production regarding how a process in the news and police of the South Tangerang Pondok Aren is also a resource person, as well as data on crimes that occurred in the area of Aren Cottage in South Tangerang in this study.

Keywords: begal, television media coverage, *newsmaking criminology*

Pendahuluan

Pelaku kejahatan, selain membuat masyarakat resah karena tindak kejahatan yang sering terjadi, juga menggunakan tindak kekerasan untuk mendapatkan barang berharga milik orang lain, seperti penodongan, perampasan, dan perampokan. Begal adalah salah satu contoh tindak kejahatan yang menggunakan tindak kekerasan karena mereka tidak mempertimbangkan keadaan orang lain, pelaku kejahatan sangat kejam (Rini, 2017:129). Mengacu pada penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kejahatan adalah pola tingkah laku yang dapat merugikan masyarakat secara fisik atau materi, baik yang diatur secara hukum maupun tidak. Kejahatan juga mempelajari tingkah laku menyimpang dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Dengan kata lain, kejahatan dapat didefinisikan sebagai semua tindakan yang tidak disukai masyarakat, seperti menipu, mencuri, merampok, menganiaya, memperkosa, membunuh, korupsi, kejahatan hitam, kejahatan korporasi, kejahatan online, pelanggaran hak asasi manusia, dan terorisme (Kriyantono, 2006:9-13).

Begal motor bukanlah hal baru dalam jenis pencurian dengan kekerasan. Ia adalah jenis kejahatan yang juga dilakukan oleh masyarakat yang disebut sebagai "curanmor" dengan kekerasan. Satu-satunya kategori begal yang dikenal dalam hukum adalah pencurian dengan kekerasan (curas), yang diatur dalam Pasal 365 KUHP ayat 1 hingga 4. Untuk pencurian yang didahului kekerasan, Ayat 1 menetapkan hukuman 9 tahun penjara atau hukuman mati. Untuk pencurian dengan kekerasan pada malam hari, baik di rumah, pekarangan, jalan umum, atau kereta api, Ayat 2 menetapkan hukuman 12 tahun. Untuk pencurian yang mengakibatkan kematian, Ayat 3 menetapkan hukuman 15 tahun. Untuk pencurian yang mengakibatkan kematian, Ayat 4 menetapkan hukuman maksimal 20 tahun penjara atau hukuman mati. Pencurian dengan kekerasan dapat menyebabkan luka atau kematian korban.

Jumlah kejahatan di wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan meningkat pada tahun 2017 dan 2018, tetapi turun pada tahun 2018. Pada tahun 2017, ada 163 kasus kejahatan di wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan, sementara pada tahun 2018, ada 125 kasus, termasuk pencurian bermotor pada Januari dan Februari 2017. Kasus begal ini terjadi pada Rabu, 24 Februari 2015, di Jalan Masjid Baiturrahim RT 02/RW 03 Kelurahan Pondok Karya, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Salah satu dari empat pelaku begal sepeda motor tewas setelah ditangkap basah oleh masyarakat karena menodong salah satu pengendara motor dengan samurai. Tiga pelaku lainnya berhasil melarikan diri, sementara yang lainnya berhasil melarikan diri. Orang-orang yang marah dengan tindakan para pembegal kemudian membakar orang yang berhasil ditangkap. Orang-orang yang tinggal di Jalan Inpres, Larangan

Bagus Adi Septiyantoro, Chazizah Gusnita
Analisis Newsmaking Criminology terhadap Kejahatan Begal
 di Pondok Karya Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan

Utara, Larangan, Kota Tangerang, ternyata adalah anggota kelompok begal (Regina Fiardini, 2015).

Kejahatan pencurian dengan kekerasan, juga dikenal sebagai begal, telah meningkat dalam pemberitaan media televisi akhir-akhir ini sebagai akibat dari peningkatan pemberitaan tentang tindak kejahatan kekerasan. Media televisi menampilkan berita tentang kejahatan begal hampir setiap hari. Itu menjadi topik utama di sejumlah media televisi. lebih-lebih lagi jika terjadi secara teratur. Dibandingkan dengan media massa lainnya, televisi memiliki beberapa "kelebihan". Mampu memberikan gambaran yang jelas tentang proses kejahatan dan kondisi korban adalah salah satunya. Masyarakat mungkin tidak cemas dengan lingkungan sosial karena banyaknya korban kejahatan. Menurut Sophie Jehel dari Asosiasi Psikologi Amerika, studi tentang kekerasan di media televisi dapat membuat penonton takut, yang pada gilirannya membuat mereka menyadari betapa berbahayanya dunia (Haryatmoko, 2007: 124).

Dalam artikelnya "*Mendiskusikan Dampak Media dan Teknologi*", Iwan Awaludin Yusuf mengutip Dennis McQuail tentang penelitian media pada tahap awal, yang disebut "*all-power media*", tentang dampak media terhadap masyarakat. Media dianggap dapat memengaruhi opini dan keyakinan, mengubah kebiasaan hidup (*habits of life*), dan berperilaku berdasarkan pengontrol pesan atau media (Putra, 2012:10-11). Menurut Gregg Barak (1988), "*Newsmaking Criminology*" didasarkan pada tuntutan bahwa kriminolog harus aktif terlibat dalam pembentukan "realitas" pemberitaan media massa, yang seringkali disembunyikan atau tidak proporsional dengan apa yang sebenarnya terjadi. pemberitaan yang tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat tentang kejahatan yang serius, klasifikasi kejahatan yang paling umum, penggunaan istilah yang salah, dan pemberitaan yang melanggar etika dan hukum pers. Ini menunjukkan bahwa media secara aktif memberikan keyakinan kepada pemirsanya atau masyarakat tentang tindak kejahatan kriminal yang diberitakan secara terus menerus di televisi dan berbagai topik judul yang begitu kejam untuk didengar dan dibaca sehingga masyarakat menanggapi kejadian atau peristiwa kejahatan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan beragam fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2006). Penelitian ini dinilai dapat menjabarkan berbagai fenomena sosial dengan lebih menyeluruh, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemberitaan media tentang kejahatan begal terjadi,

Bagus Adi Septiyantoro, Chazizah Gusnita
Analisis Newsmaking Criminology terhadap Kejahatan Begal
di Pondok Karya Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan

menggunakan data dari kepolisian pondok aren tangerang selatan, melihat berita televisi tentang kejahatan begal, dan melakukan wawancara dengan sumber yang terkait. Dengan menggunakan konsep ini sebagai pedoman, peneliti dapat memfokuskan penelitian mereka pada fakta di lapangan dan memahami fenomena pemberitaan kejahatan begal yang terjadi dimasyarakat.

Peneliti sebelumnya melakukan observasi untuk mendapatkan informasi dengan mengamati fenomena yang akan diteliti. Selain itu, mereka melakukan wawancara tentang fenomena yang akan diteliti oleh penulis dan kejadian masyarakat yang sebenarnya. Penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan Kepala Produksi Berita Divisi Pemberitaan Indosiar di Tower SCTV Senayan, Bapak Indria Hadi. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana media menyiarkan kasus begal di wilayah Tangerang Selatan. Selanjutnya, mereka meminta data kasus begal yang pernah terjadi di wilayah Tangerang Selatan dari Polsek Pondok Aren untuk mengetahui tingkat kejahatan begal di wilayah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Data Kejahatan Polsek Pondok Aren Tahun 2017

No	JENIS KEJADIAN	JUMLAH CRIME TOTAL	JUMLAH CRIME CLEARENCE
1	CURI BIASA	7	8
2	CURI BERAT	30	24
3	CURANMOR R2	21	2
4	CURANMOR R4	32	13
5	CURI KERAS	6	5
6	PERAS DAN ANCAM	4	1

Tabel 2 Data Kejahatan Polsek Pondok Aren Tahun 2018

No	JENIS KEJAHATAN	JUMLAH CRIME TOTAL	JUMLAH CRIME CLEARENCE
1	CURI BIASA	5	6
2	CURI BERAT	27	25
3	CURANMOR R2	14	-
4	CURANMOR R4	20	-
5	CURI KERAS	5	5
6	PERAS DAN ANCAM	3	3

Bagus Adi Septiyantoro, Chazizah Gusnita
 Analisis *Newsmaking Criminology* terhadap Kejahatan Begal
 di Pondok Karya Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan

Berdasarkan tabel data kejahatan Polsek Pondok Aren dari tahun 2017-2018, penulis mewawancarai warga di wilayah Pondok Aren, Tangerang selatan, yang sering menonton berita kriminal di televisi. Peneliti juga mewawancarai dua warga sipil yang menonton berita kriminal setiap hari. Narasumber pertama (IN), wanita berusia 27 tahun dan bekerja. (IN) menyatakan bahwa dia sering menonton berita begal; dia menonton berita kejahatan dua hingga tiga kali setiap hari. Ia sering menonton Patroli dan TvOne, jadi ia khawatir tentang berita tentang pembegalan. Dia kadang-kadang harus bekerja sampai malam.

Narasumber kedua, yang disebut D, adalah wanita berusia 45 tahun dan ibu rumah tangga. Dia mengatakan bahwa dia sering menonton berita tentang kejahatan begal, tetapi dia juga mendapat informasi dari lingkungannya, khususnya Liputan6. Tentang dampak yang terjadi setelah menonton berita tentang kejahatan begal, D merasa khawatir dan takut karena dia memiliki seorang anak yang sering keluar malam menggunakan sepeda motor.

Tabel 3 Kumpulan berita begal di Indonesia

No	Media	2017	2018
1	Patroli Indosiar	39	20
2	Liputan6 SCTV	22	37
3	TV One	12	14
Jumlah		73	71

Maka hasil dari temuan data berdasarkan daftar tabel di atas yang berkaitan pemberitaan kasus kejahatan begal selama periode 2017-2018, peneliti melihat bahwa kejahatan begal sampai saat sekarang intensitasnya relative, bukan berarti kejahatan begal ini sudah tidak ada akan tetapi sudah banyak berbagai faktor untuk mengurangi tindak kejahatan aksi ini terutama pihak keamanan dan hukuman terhadap kejahatan begal.

Tabel 4 Konten Berita Kejahatan Begal di Media Televisi

No	Stasiun Televisi	Judul Berita	Tanggal	Nama Penyiar	Kalimat Pemberitaan
1	Patroli Indosiar	Penjambret Perkosa Korban	18 September 2018	Pratiwi Kusuma	Pemirsa berhati-hatilah anda jika beraktivitas jangan ketempat sepi, seorang gadis remaja menjadi korban komplotan pejambret di salah satu wisata pantai watu ulo dan

Bagus Adi Septiyantoro, Chazizah Gusnita
 Analisis *Newsmaking Criminology* terhadap Kejahatan Begal
 di Pondok Karya Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan

					merampas hp serta memperkosa korbannya oleh komplotan begal tersebut
2	Liputan 6 Sctv	Komplotan Begal & Penadahnya Ditangkap Polisi	16 April 2018	Dazen Vrilla	Para pelaku tak segan-segan melukai korbannya dengan senjata tajam, bahkan melemparnya dengan bom ikan atau bondet, dalam operasi memberantas begal, para pelaku selama ini membuat warga resah saat beraksi
3	TvOne	Begal Sadis Diringkus	19 November 2018	Dwi Anggia-Muhamad Rizki	Kepolisian Resort Depok meringkus pelaku begal sadis yang kerap beraksi di kawasan limo, beji, dan pancoran mas. Aksi mereka sempat viral di media social saat melukai seorang pengemudi ojek online yang mencoba membantu korban begal dalam menjalankan aksinya pelaku tak segan-segan melukai korbannya dengan senjata tajam

Dalam buku mereka berjudul "*The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*", Bill Kovach dan Tom Rosentiel merumuskan sepuluh elemen jurnalisme, salah satunya adalah bahwa jurnalisme harus menarik sekaligus relevan, dan bahwa wartawan harus membuat berita proporsional dan komprehensif. Dua komponen tersebut menunjukkan bahwa media harus mengikuti prosedur dan proses untuk mendapatkan informasi yang benar. Namun, faktanya adalah bahwa setiap tayangan media hanya menayangkan gambar kejahatan begal. Ini dapat menimbulkan paradigma dan kesadaran palsu di masyarakat yang menontonnya. Oleh karena itu, jelas bahwa pemberitaan yang terus menerus di media, baik melalui televisi maupun melalui berita online, berdampak pada penonton sehingga mereka menjadi takut dan khawatir untuk melakukan aktivitas di malam hari.

Bagus Adi Septiyantoro, Chazizah Gusnita
Analisis *Newsmaking Criminology* terhadap Kejahatan Begal
di Pondok Karya Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan

Menurut Bripda Tanjung Abrianto, Bagian Penyidik Satreskrim (Polsek Pondok Aren, Tangerang Selatan), pemberitaan tentang kejahatan begal dapat membuat orang khawatir dan takut untuk keluar atau menjaga jarak dari begal. Rasa takut yang berlebihan—atau ketakutan terhadap kejahatan (*fear of crime*)—jelas akan menjadi masalah baru bagi masyarakat sebagai pembaca. James Garofalo (1981) (Dalam Delia, 2009:69) menjelaskan ketakutan kriminal, atau rasa takut akan kejahatan, sebagai reaksi emosional yang ditandai dengan perasaan terancam bahaya dan kecemasan, terutama terkait dengan bahaya fisik. Lebih lanjut, Garofalo menyatakan bahwa ketakutan terhadap kejahatan terkait erat dengan perasaan terancam bahaya secara fisik yang diperoleh dari lingkungannya.

Analisis *Newsmaking Criminology* Dalam Pemberitaan Kejahatan Begal

Menurut Gregg Barak (1988), pemikiran tentang *Newsmaking Criminology* dipengaruhi oleh pemberitaan kejahatan yang tidak proporsional, gambaran yang salah tentang penjahat dan kejahatan, penggunaan istilah yang salah, pelanggaran hukum dan etika jurnalistik, dan kurangnya peran kriminolog dalam proses pemberitaan kejahatan. Namun, menurut Indria Hadi, Kepala Produksi Berita Divisi Pemberitaan Indosiar, ada tiga tahapan yang dilalui oleh materi berita. Pertama, mereka meliput di lapangan dengan tim reporter dan kameramen, mendapatkan data, kemudian mengirim gambar dan naskahnya ke redaksi. Selanjutnya, gambar masuk ke server dan naskah masuk ke iNews adalah sistem yang kami gunakan untuk mengelola pemberitaan setelah sampai di lapangan. Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa proses pembuatan berita dilakukan dengan benar, tetapi pemilihan tema atau judul acara membuat pemirsa memiliki stigma atau persepsi tertentu terhadap kejahatan begal.

Dengan demikian, media massa, khususnya televisi, memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal informasi dan kemajuan peradaban, tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat mungkin memilih pemberitaan melalui televisi dan media online sebagai barometer informasi yang mereka ketahui saat ini. Dwyer (dalam Oktaviani) menyatakan bahwa televisi, sebagai media audiovisual, memiliki kemampuan untuk mengambil 94% saluran masuk pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui telinga dan mata. Televisi juga dapat membuat orang mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar walaupun hanya sekali ditayangkan. Dengan kata lain, orang biasanya akan mengingat 85% dari apa yang mereka lihat di televisi setelah tiga jam dan 65% dari apa yang mereka dengar setelah tiga hari. Namun, menurut Sophie Jehel, seorang peneliti dari *American Psychological Association* yang melakukan studi tentang kekerasan dalam media televisi, menyatakan bahwa tayangan kekerasan dapat menanamkan rasa takut dalam pemirsa, yang pada gilirannya menanamkan pemahaman betapa berbahayanya dunia.

Bagus Adi Septiyantoro, Chazizah Gusnita
Analisis *Newsmaking Criminology* terhadap Kejahatan Begal
di Pondok Karya Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan

Kepala Produksi Berita Divisi Pemberitaan Indosiar, Indria Hadi, mengatakan bahwa karena kami meliput berita di seluruh Indonesia, hampir setiap hari terjadi perampasan dengan kekerasan. Karena saya memiliki 148 kontributor di seluruh Indonesia, tidak termasuk yang di Jakarta, setiap hari terjadi begal. Namun, karena saya memiliki program berita selama 3.30 jam setiap hari, yang rata-rata 10 berita per 30 menit, saya memiliki kira-kira 60 atau 70 berita setiap hari. Namun, tidak semuanya berita kriminal, karena waktu yang saya alokasikan untuk berita kriminal hanya 1 jam, yang berarti 20 berita. Berlebihan terhadap pemberitaan kriminal dapat berdampak negatif pada masyarakat. Menurut narasumber saya (I) dan (D), seringkali pemberitaan tentang kejahatan begal di televisi menunjukkan bahwa ada banyak ancaman kejahatan begal yang mungkin terjadi kepada saya. Sementara itu, narasumber saya (I) mengatakan bahwa karena peristiwa kejahatan yang marak terjadi dan pemberitaan tentang kejahatan begal membuat kekhawatiran terhadap diri saya kepada anaknya, yang suka keluar malam. Media, sebagai sumber informasi, seharusnya dapat menyampaikan informasi secara netral. Namun, faktanya, media sering memberitakan kejahatan kekerasan, terutama oleh perusahaan. Ini berarti pemberitaan tidak diangkat secara langsung, tetapi dikemas dengan bumbu-bumbunya untuk menarik perhatian khalayak. Akibatnya, media akhirnya membentuk kesadaran palsu dan gambar baru.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejahatan begal sering ditayangkan oleh media televisi. Barak menekankan bahwa, dalam konteks *Newsmaking Criminology*, media massa harus berperan dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kejahatan kepada publik dan harus dapat memberikan pemberitaan yang proporsional agar kejahatan begal tidak distigmakan di masyarakat. Pemberitaan yang tidak proporsional yang membuat penonton percaya bahwa dunia lebih buruk dan berbahaya, serta pengemasan yang berbeda dari fakta yang sama dapat menghasilkan pesan atau makna yang berbeda. Berita terus-menerus di media, baik di televisi maupun di internet, membuat penonton ketakutan dan khawatir. Media informasi yang dikonsumsi publik sehari-hari seharusnya dapat memberikan berita yang proporsional tanpa mengorbankan nilai ekonomi perusahaan. Namun, media dapat menyampaikan informasi yang relevan dengan situasi saat ini tanpa melebih-lebihkan tema atau judul berita untuk menarik perhatian pembacanya.

Daftar Pustaka

- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi (Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Penerbit : Pustaka Setia
- Apriadi Tamburaka. 2012. *Agenda setting media massa*. Bandung : Rajawali Pers
- Anjari, Warih. 2014. *Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violance)*
- Alfero, Raditya. 2013. *Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga Ditinjau Dari Sisi Kriminologi*.
- Bahtahan, Asih Alilia. 2011. *Persepsi Pemirsa Televisi (TV) Indosiar Mengenai Tampilan Tindak Kekerasan Dalam Tayangan Berita Kriminal “Patroli” Di Dukuh Sidan Desa Sokowaten Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo*. Skripsi
- Basri, dkk. 2015. *Kajian Yuridis Unsur Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan*. The 2nd University Research Coloquium.
- Buckingham, Judith I. 2004. “Newsmaking” Criminology or “Infotainment” I Criminology? *A Decontextualised, Fragmented and Misconstrued Critique*”.
- Diani, Puti Marsha. 2014. *Viktimisasi Berganda Pada Perempuan Korban Kejahatan Kekerasan (Analisis Isi Pemberitaan Korban Pemberitaan Korban Perempuan Dalam Koran Pos Kota April 2012-Maret 2013)*.
- Erlina. 2014. *Analisa Kriminologi Terhadap Kekerasan Dalam Kejahatan*.
- Muhammad, Fathul. 2015. *Tinjauan Kriminologis Tentang Kejahatan Begal Yang Menggunakan Senjata Tajam*. Skripsi
- Munir, Abdul. 2016. *Mengulas Ulang Representasi Media Massa Tentang Kejahatan “Begal Motor”*. Jurnal Sosiologi
- Nasiru, Sitti Syahrani. 2016. *Tinjauan Viktimologis Terhadap Kejahatan Begal (Studi Kasus Di Kota Makassar Tahun 2013-2015)*. Skripsi
- Oktaviani, Arinda Putri. *Pengaruh Terpaan Berita Kriminal Dan Faktor Demografi Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Untuk Berinteraksi Dengan Lingkungan*
- Putri, Rara Delia. 2009. *Analisis Determinan Penyebab Timbulnya Fear Of Crime Pada Kasus Pencurian Di Kalangan Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Kriminologi, vol 5, no. Hal 67- 76
- Putra, Eka Nugraha. 2012. *Media Massa Dan Perannya Dalam Kebijakan Penanggulangan Kejahatan*. Tesis

Bagus Adi Septiyantoro, Chazizah Gusnita
Analisis Newsmaking Criminology terhadap Kejahatan Begal
di Pondok Karya Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan

- Putra Dito Astawansyah. 2013. *Tinjauan Kriminologis Tentang Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua*. Skripsi
- Ramadhani, Fadli. 2013. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Yang Dilakukan Oleh Oknum Mahasiswa Di Wilayah Kota Makassar*.
- Rini, Wahyu Susmita. 2017. *Pengaruh Pemberitaan Kasus Begal di Liputan6 SCTV Terhadap Kecemasan Orang Tua Terhadap Anak : Studi Pada Warga RT 07 Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara*.
- Hanim. 2009. *Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Di Televisi Terhadap Sikap Waspada Dan Cemas Pada Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 1, no. 1
- Hapsari, Wiendy. 2018. *Konstruksi Media Daring Atas Putusan Sidang Kasus Pembunuhan I Wayan Mirna Salihin Dalam Tinjauan Kriminologi Konstitutif (Dekonstruksi Terhadap Pewawancara Dominan Dalam Pemberitaan Kasus Kopi Sianida Pada Detik.com)*
- Sulhin, Iqram. 2007. *Newsmaking Criminology "Sebuah Penafsiran Antara Kritik Dan Aksi"*
- Kelley Reinsmith-Jones & James F. Anderson, et al "Expanding the Practice of Newsmaking Criminology to Enlist Criminologists, Criminal Justicians, and Social Workers in Shaping Discussions of School Violence : A Riview of School Shootings from 1992-2013".
- Donna Killingbeck "The Role of Television News in the Construction of School Violence as A "Moral Panic" : Journal of Criminal Justice and Popular Culture : 2001".
- Martina Yvonne Feilzer "Criminologists Making News? Providing Factual Information on Crime and Criminal Justice Through a Weekly Newspaper Column 2007".
- Admin. 2018. Informasi Berbagai Media Indonesia. <https://www.mediaindonesia.web.id> (di akses pada 23 Desember 2018)
- Admin. 2015. Tentang Kami. <http://www.indosiar.com> (di akses pada 23 Desember 2018)
- detikNews. 2015. Kriminologi: Pola Kejahatan Begal Berubah Dari Pencurian Ke Pembunuhan <https://news.detik.com> (di akses pada 5 Maret 2018)
- Dewi, Siti Nuraisyah. 2015. Kronologi Kasus Pencurian Dengan Kekerasan Di Jagakarsa <https://www.viva.co.id> (di akses pada 9 Maret 2018)
- Fear Of Crime Phobia Scelerophobia<https://www.fearof.net> (di akses pada 7 Januari 2018)
- Fiardini, Regina. 2015. Catatan Aksi Begal Di Ibu Kota 2015. <https://news.okezone.com> (di akses pada 27 Januari 2018)
- Joniansyah. 2013. Tangerang Selatan Rawan Kejahatan. <https://www.metro.tempo.co> (di akses pada 28 Februari 2018)

- Mass Communication Theory “Cultivation Theory <https://masscommtheory.com> (di akses pada 7 Januari 2018)
- Sudarmanto, Bagus. 2018. Wajah Ganda Media Di Indonesia Dalam Memberitakan Kejahatan <https://theconversation.com> (di akses pada 18 Januari 2019)
- Prihatiny, Nuramalina. 2015. Pengertian Media Massa <https://www.kompasiana.com> (di akses pada 9 Maret 2018)